**STRATEGI PENGEMBANGAN INFORMATION CENTER RESORT KAMBATA WUNDUT TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU**

*STRATEGY FOR DEVELOPING INFORMATION CENTER RESORT KAMBATA WUNDUT MANUPEU TANAH DARU NATIONAL PARK*

**Aldo Satria Tambalo[[1]](#footnote-1), Junaedin Wadu [[2]](#footnote-2), Diecky Arif Rachman 3**

1,2 Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprapto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur – NTT

3 Balai Taman Nasional Manupeu Tanah Daru (Matalawa)

*Corresponding author*: [*aldosatria230801@gmail.com*](mailto:aldosatria230801@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze and develop alternative strategies for the development of the Kambata Wundut Resort Information Center in Manupeu Tana Daru National Park. This research was conducted at the Kambata Wundut Information Center, Kambata Wundut Resort, SPTN Region II Lewa, Matalawa National Park. The selection of this research location was made because in Kambata Wundut Village there is a facility or place that aims to provide information related to tourism activities in the village. The study was conducted from March to June 2025. The analytical method used is descriptive analysis, with the SWOT analysis method. Data collection was carried out through questionnaires and direct interviews with respondents or Information Center managers, visitors and the surrounding community. Based on the analysis results, several alternative strategies were determined in an effort to develop the Kambata Wundut Resort Information Center in Manupeu Tanah Daru National Park, namely: (1) Maximizing the use of technology to promote the richness of existing flora and fauna, (2) Holding promotional activities to introduce the richness of existing fauna and flora, (3) Maximizing the use of technology to complete data and information related to the Kambata Wundut Resort Information Center, (4) Maximizing the completeness of facilities and infrastructure to ensure visitor comfort at the location, (5) Maximizing outreach activities to the surrounding community regarding efforts to maintain forest sustainability, (6) Creating programs that involve the local community, (7) Conducting research related to tourist perceptions, as a background in efforts to improve the quality of comfort for visitors. Based on the results of the QSPM analysis, the prioritized alternative strategy is Strategy II: Holding promotional activities to introduce the richness of existing fauna and flora.*

***Keywords:*** *Strategy, SWOT, QSPM, Matalawa National Park*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menyusun alternatif strategi pengembangan Information Center Resot Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tana Daru. Penelitian ini dilaksanakan di Infomation Center Kambata Wundut, Resort Kambata Wundut, SPTN Wilayah II Lewa, Taman Nasioanal Matalawa. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karena di Desa Kambata Wundut terdapat sebuah fasilitas atau tempat yang bertujuan untuk menyediakan informasi terkait kegiatan wisata yang berada di desa tersebut. Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Juni 2025. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan metode analisis SWOT. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan wawancara secara langsung kepada responden atau pihak pengelola Information Center, pengunjung dan mayarakat sekitar. Berdasarkan hasil analisis ditetapkan beberapa strategi alternatif dalam upaya pengembangan Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru, yaitu: (1) Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam upaya mempromosikan kekayaan flora dan fauna yang ada, (2) Menggelar kegiatan promosi, untuk memperkenalkan kekayaan fauna dan flaura yang ada, (3) Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk melengkapi data ataupun informasi terkait Information Center Resort Kambata Wundut, (4) Memaksimalakan kelengkapan sarana dan prasarana dalam upaya menjaga kenyamanan pengunjung dilokasi, (5) Memaksimalkan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, terkait upaya menjaga kelestarian hutan, (6) Menciptakan program-progam yang banyak melibatkan masyarakat sekitar,(7) Melakukan riset terkait persepsi wisatawan, sebagai latar belakang dalam upaya meningkatkan kualitas kenyamanan bagi para pengunjung. Berdasarakn hasil analisis QSPM alternatif strategi yang diprioritaskan adalah Strategi II: Menggelar kegiatan promosi, untuk memperkenalkan kekayaan fauna dan flaura yang ada.

**Kata kunci:** Strategi, SWOT, QSPM, Taman Nasional Matalawa

**PENDAHULUAN**

Pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan devisa negara dan mempromosikan kegiatan terkait pariwisata. Peran penting ini juga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, setiap daerah di Indonesia berupaya untuk mempromosikan pariwisata sebagai sektor unggulan (Subur,2020).

Sumba Timur, berkat komposisi geografis dan topografinya, serta keragaman suku bangsa, memiliki sumber daya alam dan budaya yang indah dan unik. Oleh karena itu, Sumba Timur masih memiliki potensi pariwisata yang besar, yang sebagian besar masih belum tergarap, dan beberapa tempat masih belum dikenal oleh para pemangku kepentingan, terutama wisatawan. Oleh karena itu, wisatawan dan pemangku kepentingan pariwisata membutuhkan berbagai sumber informasi. Salah satu cara untuk menyediakan informasi ini adalah melalui *Tourist Information Center* (TIC) (Subur,2020).

Perkembangan pariwisata di Sumba Timur tidak hanya bergantung pada akomodasi, transportasi, dan infrastruktur yang berkualitas, tetapi juga pada layanan sosial seperti teknologi informasi dan komunikasi TIC (Rila,2020) Layanan informasi ini sangat memengaruhi penilaian masyarakat dan pengguna, yang pada akhirnya membantu menjaga citra perusahaan dan juga meningkatkan jumlah pelanggan. Melayani wisatawan membutuhkan lima elemen: kecepatan, ketepatan, keamanan, keramahan, dan kenyamanan (Hakim, 2016). Keterampilan komunikasi juga diperlukan untuk melayani pelanggan.

TIC Sebagai pusat informasi wisata, penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terkait informasi tentang objek wisata, moda transportasi, waktu dan jarak tempuh, serta fasilitas wisata. Menurut Wijayanti et al (2023) TIC sebagai pusat informasi yang berorientasi pada pariwisata dalam menyediakan informasi yang detail mengenai suatu destinasi. Sehingga information center itu sendiri sangat berperan penting dalam pertukaran informasi antara tamu (wisatawan) dengan tuan rumah (Narasumber/informan) dan antara wisatawan.

Di Kabupaten Sumba Timur terdapat Information Center di dalam Kawasan Taman Nasional Manupeu Tanah daru yang terletak di Desa Kambata Wundut. Namun berdasarkan data yang diperoleh penulis saat ini menunjukan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Tourist Information Center meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kekurangan data yang tersaji secara lengkap. Selain itu, juga terdapat masalah dalam kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk berperan sebagai pemandu wisata, serta minimnya media promosi yang efektif untuk menginformasikan tentang keindahan taman nasional kepada masyarakat luas secara maksimal, Materi informatif yang tampaknya tidak sepenuhnya menjelaskan kondisi terkini dan terbatasnya akses komunikasi telah menghambat penyediaan informasi kepada wisatawan yang berkunjung.

Saat ini, banyak wisatawan mencari informasi, dan Pusat Informasi Turis (TIC) biasanya menjadi tujuan pilihan. Kondisi TIC di Kambata Wundut saat ini menunjukkan bahwa wisatawan yang mencari informasi kurang diperhatikan dan dilayani. Kepuasan wisatawan diukur dari keluhan yang diterima oleh TIC Kambata Wundut. TIC Kambata Wundut telah menunjukkan bahwa masyarakat saat ini memiliki kebutuhan informasi yang jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas perlu dirumuskan strategi pengembangan TIC (Tourism Information Center), dalam rangka memenuhi permintaan wisatawan yang berkunjung ke Information Center, salah satu pendekatan yang di lakukan untuk mengetahui pengembangan TIC adalah menggunakan analisis SWOT *(strengths, weaknesses, opportunities, and threats)*, Faktor internal dan eksternal dipertimbangkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Setelah faktor-faktor ini diidentifikasi, berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, langkah selanjutnya adalah menentukan rencana pengembangan pusat informasi yang sesuai (Rangkuti, 2014).

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Infomation Center Kambata Wundut, Resort Kambata Wundut, SPTN Wilayah II Lewa, Taman Nasioanal Matalawa. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karena di desa Kambata Wundut terdapat sebuah fasilitas atau tempat yang bertujuan untuk menyediakan informasi terkait kegiatan wisata yang berada di desa tersebut. Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Juni 2025.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan bersifat primer, diperoleh langsung melalui wawancara lapangan, atau sekunder, diperoleh secara tidak langsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara terhadap 21 orang informan kunci, dan dokumentasi, bahkan foto-foto di lapangan untuk menyertakan objek penelitian.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan metode analisis SWOT. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan wawancara secara langsung kepada responden atau pihak pengelola *Information Center,* pengunjung dan mayarakat sekitar. Analisis lingkungan Internal dengan matriks IFAS *(Internal Factors Analysis Summary)*, analisis lingkungan eksternal dengan matriks EFAS *(Eksternal Factors Analysisi Summary)*, analisis dengan matriks I-E *(Internal-Eksternal)*, dan analisis dengan matriks SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)*. Setelah dirumuskan berbagai strategi, selanjutnya dipilih strategi dengan menggunakan metode QSPM. Strategi yang memiliki nilai STAS tertinggi pada matriks QSPM merupakan strategi yang paling diprioritaskan untuk diterapkan dalam upaya pengembangan Infomation Center Kambata Wundut, Resort Kambata Wundut,SPTN Wilayah II Lewa, Taman Nasioanal Matalawa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Identifikasi Faktor Internal**

Tujuan dari studi identifikasi internal ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kekuatan dan kelemahan Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru. Terdapat 6 kekuatan dan 5 kelemahan dari Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru yang teridentifikasi melalui wawancara bersama informan kunci. Kekuatan dan kelemahan tersebut disajikan serta digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Internal Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru

|  |  |
| --- | --- |
| **Faktor Internal** | |
| **Kekuatan** | **Kelemahan** |
| 1. Ada beberapa tempat wisata yang potensial. 2. Memiliki lokasi yang strategis 3. Memiliki bangunan yang memadai 4. Memiliki infastruktur yang memadai seperti tersedianya listrik dalam memenuhui kebutuhan wisatawan 5. Memiliki jaringan/sinyal telefon yang mendukung dalam kegiatan wisata 6. Kaya akan flora dan fauna | 1. Kurangnya informasi yang tersaji secara lengkap 2. Kuranya kesadaran masyarakat sekitar untuk berperan sebagai pemandu wisata 3. Minimnya media promosi yang yang efektif untuk menginformasikan tentang keindahan taman nasional terhadap masyarakat luas 4. Pengelolaan information center belum optimal 5. Kuranya sarana dan prasarana (penginapan dan akses ke tempat wisata) |
|  |  |

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Taman Nasional Manupeu Tanah Daru memiliki berbagai potensi obek wisata, diantaranya Gua Kanabu Wullang, Bird Watching, Atraksi Budaya, Sungai Kambata Wudut, dan Tanaman Anggrek, Infrakstruktur di Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dinilai sudah cukup memadai untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung di lokasi taman nasional tersebut. Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dikenal memiliki kekayaan akan flora, sperti tanaman Anggrek yang saat ini cukup langka, dan kekayaan fauna dimana terdapat banyak jenis burung yang berkembang biak di wilayah tersebut (Selitara *et al*., 2024).

Informasi terkait obek wisata di Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dinilai masih belum lengkap, karena masiih belum didapati informasi secara terperinci terkait objek wisata dilokasi tersebut. Dukungan dari masyarakat disekitar wilayah hutan nasional ini dinilai masih kurang dalam upaya mendukung perkembangan kawan hutan nasional tersebut. Selain itu sarana dilokasi hutan nasional ini juga masih dinilai perlu dilengkapi. Terdapat beberapa sarana yang penting yang belum dimiliki, seperti sarana penginapan bagi pengunjung Taman Nasional Manupeu Tanah Daru

**Identifikasi Faktor Eksternal**

Identifikasi faktor eksternal pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait faktor -faktor yang menjadi peluang dan ancaman pada Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru. Berdasarakan hasil wawancara diperoleh 6 faktor peluang dan 5 faktor ancaman yang terdapat pada Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru. Faktor- faktor peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Eksternal Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru

| **No** | **Faktor Eksternal** | |
| --- | --- | --- |
| **Peluang** | **Ancaman** |
| 1. Keberadaan information center sptn wilayah 2 berdampak kepada usaha yang di kelola oleh masyarakat sekitar 2. Keberadaan information center sptn wilayah 2 memperkenalkan budaya khas sumba timur kepada wisatawan 3. Adanya information center sptn wilayah 2 dapat meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi 4. Adanya information center membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan 5. Menjadi media pembelajaran bagi pelajar 6. Kujungan wisatawan yang terus meningkat | | 1. Penggembalaan liar 2. Perburuan satwa secara liar 3. Kebakaran hutan dan lahan 4. Berkembangnya wisata serupa yang menyebabkan persaingan 5. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam |

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Keberadaan Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dinilai memberikan peluang bagi pengembangan kawasan disekitar hutan tersebut, terutama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Potensi pengembangan tersebut baik dari segi pengembangan usaha milik masyarakat, ataupun dari lapangan pekerjaan yang semakin banyak. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat dinilai sebagai peluang yang baik dalam pengembangan Taman Nasional Manupeu Tanah Daru, dan juga kawan disekitarnya.

Penggembalaan liar hewan ternak dan perburuan satwa liar oleh masyarakat disekitar wilayah Taman Nasional Manupeu Tanah Daru menjadi salah satu faktor yang dinilai dapat memberikan pengaruh buruk dalam upaya pengembangan kawasan hutan nasional tersebut. Selain itu kurangnya dukungan masyarakat menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi perkembangan Taman Nasional Manupeu Tanah Daru

**Analisis Matriks IFAS *(Internal Factors Analysis Summary)***

Matriks analisis SWOT yang dikembangkan oleh IFAS digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai dampak faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap pengembangan Pusat Informasi Hotel Kambata Wundut di Taman Nasional Manupeu Tanah Daru. Hasil kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi dimasukkan sebagai faktor strategis internal dan diukur dengan memberikan skor dan bobot berdasarkan wawancara dengan 21 informan kunci. Hasil pengukuran ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. IFE

| **No** | **Faktor Internal** | **Bobot** | | **Rating** | | **Skor** | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kekuatan | | |  | |  | |  | |
| 1 | Memiliki berbagai potensi objek daya tarik wisata yang beragam | 0,11 | | 2,95 | | 0,34 | |
| 2 | Memiliki lokasi yang strategis | 0,11 | | 3,29 | | 0,36 | |
| 3 | Memiliki bangunan yang memadai | 0,12 | | 3,33 | | 0,40 | |
| 4 | Memiliki infastruktur yang memadai seperti tersedianya listrik dalam memenuhui kebutuhan wisatawan | 0,12 | | 3,33 | | 0,40 | |
| 5 | Memiliki jaringan/sinyal telefon yang mendukung dalam kegiatan wisata | 0,12 | | 3,24 | | 0,40 | |
| 6 | Kaya akan flora dan fauna | 0,12 | | 3,43 | | 0,41 | |
| Jumlah Faktor Kekuatan | | | 0,71 | |  | | 2,31 | |
| Kelemahan | | |  | |  | |  | |
| 1 | Kurangnya informasi yang tersaji | 0,05 | | 3,10 | | 0,17 | |
| 2 | Kuranya kesadaran masyarakat sekitar untuk berperan sebagai pemandu wisata | 0,06 | | 3,19 | | 0,20 | |
| 3 | Minimnya media promosi yang yang efektif untuk menginformasikan tentang keindahan taman nasional terhadap masyarakat luas | 0,06 | | 3,38 | | 0,19 | |
| 4 | Pengelolaan information center belum optimal | 0,06 | | 3,14 | | 0,20 | |
| 5 | Kuranya sarana dan prasarana (penginapan dan akses ke tempat wisata) | 0,06 | | 3,33 | | 0,19 | |
| Jumlah Faktor Kelemahan | | | 0,29 | |  | | 0,94 | |
| Hasil perhitungan IFE | | | 1,00 | |  | | 3,25 | |

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 3 merupakan hasil matriks IFE yang menjelaskan bahwa faktor kekuatan memiliki total bobot sebesar 0,71 dan total skor sebesar 2,31, kemudian faktor kelemahan memiliki total bobot 0,29 dan total skor 0,94. Hasil ini menggambarkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan, yang artinya faktor kekuatan dapat dimanfaatkan untuk meminimalisisr faktor kelemahan pada Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah daru. Faktor kekuatan dengan skor tertinggi adalah indikator kaya akan flora dan fauna (0,41), artinya informan kunci pada penelitian ini beranggapan bahwa kekayaan akan flora dan fauna adalah kekuatan yang terbesar yang dimiliki Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru.

Selitara *et al* (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Taman Nasional Manupeu Tanah Daru memiliki 9 jenis burung endemik, yaitu Burung Madu *(Cinnyris buettikoferi)*, Burung Cabai *(Dicaeum wilhelminae)*, Burung Myzomela *(Myzomela Dammermani)*, Burung Nuri Bayan *(Eclectus cornelia)*, Burung Pungguk Sumba *(Ninox Sumbaensis)*, Burung Sikatan Sumba *(Ficedula harteti)*, Burung Walik Rawamanu *(Ptilinopus dohertyi)*, dan burung ikonik yaitu Burung Kakatua Jambul Jingga *(Cacatua s. Citrinocristata)* dan Burung Julang Sumba *(Rhyticeros Everetti)*. Selain itu di Taman Nasional Manupeu Tanah Daru juga dapat ditemukan tanaman Anggrek. Beberapa Anggrek yang tersedia di Kawasan Blok Hutan Kambata Wundut baik yang berjenis epifit maupun Anggrek tanah yaitu: *Aerides odorata, Geodorum densiflorum, Grosourdya, Habenaria rumphii, Nervilia concolor, Nervilia crociformis, Pachystoma pubescens, Parapteroceras odoratissimum, Pecteilis susanae,* dan beberapa jenis Anggrek lainya. Jenis Anggrek yang paling sering dijumpai adalah Anggrek jenis *Dendrobium Crumenatum*. Untuk pengelolaanya sendiri beberapa jenis Anggrek dapat dibudidayakan masyarakat untuk dijual, tetapi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan faktor kelemahan dengan skor tertinggi terdapat pada indikator kurangnya informasi yang tersaji (0,17). Menurut Iskandar (2021) kekurangan informasi di objek wisata dapat menjadi masalah besar karena dapat mengurangi minat wisatawan, mempersulit perencanaan kunjungan, dan bahkan menimbulkan rasa frustasi pengunjung saat berada dilokasi wisata. Kurangnya informasi yang detail dan akurat tentang atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan potensi risiko dapat membuat wisatawan enggan berkunjung atau merasa tidak puas selama berada di tempat wisata tersebut. Keadaan ini dapat berakibat kehilangan potensi kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan pelaku usaha wisata dan ekonomi daerah.

**Analisis Matriks EFAS *(Eksternal Factors Analysisi Summary)***

Matriks EFAS digunakan untuk menentukan dan menilai dampak faktor eksternal, terutama peluang dan ancaman, terhadap pembangunan.Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah daru. Hasil identifikasi peluang dan ancaman sebagai faktor strategis eksternal diintegrasikan, yang diukur dengan memberikan karakteristik dan bobot dari wawancara dengan 21 informan kunci. Hasil kriteria ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. EFE

| **No** | **Faktor Eksternal** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Peluang | |  |  |  |
| 1 | Keberadaan information center sptn wilayah 2 berdampak kepada usaha yang di kelola oleh masyarakat sekitar | 0,11 | 2,90 | 0,31 |
| 2 | Keberadaan information center sptn wilayah 2 memperkenalkan budaya khas sumba timur kepada wisatawan | 0,12 | 3,00 | 0,35 |
| 3 | Adanya information center sptn wilayah 2 dapat meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi | 0,11 | 3,10 | 0,35 |
| 4 | Adanya information center membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan | 0,12 | 3,14 | 0,36 |
| 5 | Menjadi media pembelajaran bagi pelajar | 0,12 | 3,10 | 0,36 |
| 6 | Kujungan wisatawan yang terus meningkat | 0,12 | 3,52 | 0,42 |
| Jumlah Faktor Peluang | | 0,69 |  | 2,15 |
| Ancaman | |  |  |  |
| 1 | Penggembalaan liar | 0,07 | 3,00 | 0,20 |
| 2 | Perburuan satwa secara liar | 0,06 | 3,00 | 0,18 |
| 3 | Kebakaran hutan dan lahan | 0,06 | 3,05 | 0,19 |
| 4 | Berkembangnya wisata serupa yang menyebabkan persaingan | 0,06 | 2,62 | 0,17 |
| 5 | Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam | 0,06 | 3,14 | 0,18 |
| Jumlah Faktor Ancaman | | 0,31 |  | 0,93 |
| Hasil perhitungan EFE | | 1,00 |  | 3,08 |

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 4 menyajikan hasil matriks EFE, yang menunjukkan bobot total faktor peluang adalah 0,69 dan skor totalnya 2,15, sedangkan bobot total faktor ancaman adalah 0,31 dan skor totalnya 0,93. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor peluang lebih besar daripada faktor ancaman, yang artinya faktor peluang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir faktor ancaman pada Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru. Faktor peluang dengan skor tertinggi terdapat pada indikator kunjungan wisatawan yang terus meningkat, yang artinya informan kunci pada penelitian ini beranggapan bahwa saat ini kunjungan dari wisatawan yang terus meningkat merupakan peluang yang terbesar yang dimiliki Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah daru. Selitara *et al* (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bila melihat total Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang terhimpun dari retribusi masuk objek wisata sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang mencapai Rp1.116.688.297, terlihat adanya tren peningkatan jumlah pengunjung PNBP di Taman Nasional Manupeu Tanah Daru.

Sedangkan faktor ancaman dengan skor terbesar terdapat pada indikator penggembalaan liar, yang artinya informan kunci pada penelitian ini beranggapan bahwa adanya penggembalan liar disekitar lokasi menjadi ancaman terbesar yang menggangu perkembangan Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah daru. Tapparan *et al* (2022) menjelaskan bahwa penggembalaan liar di hutan nasional merupakan ancaman serius karena dapat merusak ekosistem dan mengganggu keberlangsungan hidup satwa liar. Kegiatan ini, yang seringkali dilakukan tanpa izin, dapat menyebabkan kerusakan vegetasi, erosi tanah, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

**Analisis Matriks IE *(Internal - External)***

Menurut David and David (2015) Matriks IE (Internal - Eksternal) mengorganisasikan berbagai fungsi organisasi dalam tabel sembilan sel. Matriks ini didasarkan pada dua ukuran utama: jumlah bobot IE pada sumbu x dan jumlah bobot EFE pada sumbu y. Setiap fungsi organisasi harus membentuk matriks IFE dan matriks EFE-nya sendiri. Jumlah bobot yang diperoleh dari fungsi-fungsi ini digunakan untuk menyusun matriks IE perusahaan. Analisis matriks IE menentukan posisi dan arah analisis yang diperoleh dari matriks IFE dan EFE. (Samodro & Yuliawati, 2018).

Jumlah titik strategis internal dan eksternal yang diperoleh dari matriks IFE dan EFE dijelaskan dalam matriks IE. Jumlah titik IFE ditempatkan pada sumbu x matriks IE, dan jumlah titik-titik tersebut ditempatkan pada sumbu y. Kriteria titik-titik dalam matriks IE adalah: titik 3,0 hingga 4,0 menunjukkan posisi internal yang kuat, titik 2,0 hingga 2,99 menunjukkan posisi internal yang moderat, dan titik 1,0 hingga 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah. Demikian pula, untuk EFE pada sumbu y, titik 3,0 hingga 4,0 menunjukkan posisi eksternal yang kuat, titik 2,0 hingga 2,99 menunjukkan posisi eksternal yang moderat, dan titik terbobot 1,0 hingga 1,99 menunjukkan posisi eksternal yang lemah. Berdasarkan hasil perhitungan, total poin IFE adalah 3,25 dan total poin EFE adalah 3,08 di Kambata Wundut Manupeu Tanah Daru. Pusat Informasi Hotel Taman Nasional terletak di Ruang I. Hal ini menunjukkan bahwa Pusat Informasi Taman Nasional Kambata Wundut Manupeu Tanah Daru saat ini berada dalam fase pertumbuhan dan pembangunan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | I F A S | | | |
| E  F  A  S |  | Kuat  (3,0 – 4,0) | Sedang  (2,0 – 2,99) | Lemah  (1,0 – 1,99) |
| Kuat  (3,0 – 4,0) | I | II | III |
| Sedang  (2,0 – 2,99) | IV | V | VI |
| Lemah  (1,0 – 1,99) | VII | VIII | IX |

Gambar 1. Matriks IE

Gambar 1 yang merupakan hasil analisis matriks IE menunjukkan bahwa posisi pengembangan Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah daru berada pada sel I yaitu *Grow and Build.* Menurut David and David (2015) strategi pada sel 1 dalam matriks IE (Internal-Eksternal) adalah strategi "Tumbuh dan Bangun" *(Grow and Build)*. Ini berarti Information Center Resort Kambata Wundut berada dalam posisi yang kuat secara internal dan memiliki banyak peluang eksternal. Fokus strategi adalah untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya di pasar. Beberapa strategi yang bisa diterapkan pada sel 1 yaitu strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk) atau strategi integratif (integrasi horizontal, integrasi ke belakang, dan integrasi ke depan).

**Analisis SWOT**

Pada tahapan analisis SWOT dilakukan perumusan strategi alternatif pengembangan Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah daru. Altenatif tersebut dibuat berdasarkan faktor internal dan eksternal yang ada pada Information Center Resort Kambata Wundut, yang merupakan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan kunci yang telah dipilih pada penelitian ini. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis SWOT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Faktor Internal**  **Faktor Eksternal** | **Kekuatan *(Strengths)***   1. Memiliki berbagai potensi objek daya terik wisata yang beragam 2. Memiliki lokasi yang strategis 3. Memiliki bangunan yang memadai 4. Memiliki infastruktur yang memadai seperti tersedianya listrik dalam memenuhui kebutuhan wisatawan 5. Memiliki jaringan/sinyal telefon yang mendukung dalam kegiatan wisata 6. Kaya akan flora dan fauna | **Kelemahan *(Weaknesses)***   1. Kurangnya informasi yang tersaji secara lengkap 2. Kuranya kesadaran masyarakat sekitar untuk berperan sebagai pemandu wisata 3. Minimnya media promosi yang yang efektif untuk menginformasikan tentang keindahan taman nasional terhadap masyarakat luas 4. Pengelolaan information center blum optimal 5. Kuranya sarana dan prasarana (penginapan dan akses ke tempat wisata) |
| **Peluang *(Opportunities)***   1. Keberadaan information center sptn wilayah 2 berdampak kepada usaha yang di kelola oleh masyarakat sekitar 2. Keberadaan information center sptn wilayah 2 memperkenalkan budaya khas sumba timur kepada wisatawan 3. Adanya information center sptn wilayah 2 dapat meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi 4. Adanya information center membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan 5. Menjadi media pembelajaran bagi pelajar 6. Kujungan wisatawan yang terus meningkat | **Strategi S-O**   1. Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam upaya mempromosikan kekayaan flora dan fauna yang ada. 2. Menggelar kegiatan promosi, untuk memperkenalkan kekayaan fauna dan flaura yang ada. | **Strategi W-O**   1. Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk melengkapi data ataupun informasi terkait Information Center Resort Kambata Wundut. 2. Memaksimalakan kelengkapan sarana dan prasarana dalam upaya menjaga kenyamanan pengunjung dilokasi. |
| **Ancaman *(Threats)***   1. Pengembalaan liar 2. Perburuan satwa secara liar 3. Kebakaran hutan dan lahan 4. Berkembangnya wisata serupa yang menyebabkan persaingan 5. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam | **Strategi S-T**   1. Memaksimalkan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, terkait upaya menjaga kelestarian hutan. 2. Menciptakan program-progam yang banyak melibatkan masyarakat sekitar. | **Strategi W-T**   1. Melakukan riset terkait persepsi wisatawan, sebagai latar belakang dalam upaya meningkatkan kualitas kenyamanan bagi para pengunjung. |

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 5 menggambarkan strategi-strategi alternatif yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan kawasan Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru.

1. **Strategi S-O *(Strenght-Opportunity)***

Berdasarkan faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki Taman Nasional Manupeu Tanah Daru, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kawasan tersebut yaitu memaksimalkan penggunaan teknologi dalam upaya mempromosikan Taman Nasional Manupeu Tanah Daru, serta menggelar kegiatan promosi, untuk memperkenalkan kekayaan fauna dan flaura yang menjadi potensi terkuat dari kawasan tersebut.

1. **Strategi W-O *(Weakness-Opportunity)***

Berdasarkan faktor kelemahan dan peluang yang dimiliki Taman Nasional Manupeu Tanah Daru, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kawasan tersebut yaitu dengan memaksimalkan penggunaan teknologi untuk melengkapi data ataupun informasi terkait Information Center Resort Kambata Wundut, serta memaksimalakan kelengkapan sarana dan prasarana dalam upaya menjaga kenyamanan pengunjung dilokasi wisata.

1. **Strategi S-T *(Strenght-Threat)***

Berdasarkan faktor kekuatan dan ancaman pada Taman Nasional Manupeu Tanah Daru, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kawasan tersebut yaitu memaksimalkan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, terkait upaya menjaga kelestarian hutan. Menciptakan program-progam yang banyak melibatkan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan dukungan dari masyarakat dalam pengembangan Taman Nasional Manupeu Tanah Daru.

1. **Strategi W-T *(Weakness Threats)***

Berdasarkan faktor kelemahan dan ancaman pada Taman Nasional Manupeu Tanah Daru, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kawasan tersebut yaitu melakukan riset terkait persepsi wisatawan, sebagai latar belakang dalam upaya meningkatkan kualitas kenyamanan bagi para pengunjung.

**Analisis QSPM *(Quantitative Strategic Planning Matrix)***

Setelah melakukan analisis faktor internal dan eksternal melalui matriks IFAS dan EFAS serta penetapan alternatif strategi melalui analisis SWOT, maka langkah akhir dalam perumusan strategi pengembangan Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru adalah tahapan keputusan yang dilakukan dengan analisis QSPM. Analisis QSPM dilakukan untuk menentukan tingkat prioritas dari setiap alternatif strategi yang telah dtetapkan pada analisis SWOT.

Pada analisis QSPM nilai bobot masing-masing faktor intenal dan eksternal disesuaikan dengan matriks IFAS dan EFAS. Kemudian setiap varibel ditetapkan nilai AS *(Attractiveness Score)*. Nilai AS kemudian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing variable sehingga diperoleh nilai TAS *(Total Attractiveness Score)*. Kemudian seluruh nilai TAS dijumlahkan sehingga diperoleh nilai STAS *(Sum Total Attractiveness Score).* Hasil analisis QSPM dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis QSPM

| **Strategi** | **Keterangan** | **STAS** | **Prioritas** |
| --- | --- | --- | --- |
| Strategi I | Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam upaya mempromosikan kekayaan flora dan fauna yang ada | 4,41 | 7 |
| Strategi II | Menggelar kegiatan promosi, untuk memperkenalkan kekayaan fauna dan flaura yang ada | 5,06 | 1 |
| Strategi III | Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk melengkapi data ataupun informasi terkait Information Center Resort Kambata Wundut | 4,50 | 6 |
| Strategi IV | Memaksimalakan kelengkapan sarana dan prasarana dalam upaya menjaga kenyamanan pengunjung dilokasi | 4,72 | 3 |
| Strategi V | Memaksimalkan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, terkait upaya menjaga kelestarian hutan | 4,70 | 4 |
| Strategi VI | Menciptakan program-progam yang banyak melibatkan masyarakat sekitar | 4,68 | 5 |
| Strategi VII | Melakukan riset terkait persepsi wisatawan, sebagai latar belakang dalam upaya meningkatkan kualitas kenyamanan bagi para pengunjung | 4,73 | 2 |

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6 yang merupakan hasil analisis QSPM urutan dari alternatif strategi yang diprioritaskan adalah (1) Strategi II: Menggelar kegiatan promosi, untuk memperkenalkan kekayaan fauna dan flaura yang ada, (2) Strategi VII: Melakukan riset terkait persepsi wisatawan, sebagai latar belakang dalam upaya meningkatkan kualitas kenyamanan bagi para pengunjung, (3) Strategi IV: Memaksimalakan kelengkapan sarana dan prasarana dalam upaya menjaga kenyamanan pengunjung dilokasi, (4) Strategi V: Memaksimalkan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, terkait upaya menjaga kelestarian hutan, (5) Strategi VI: Menciptakan program-progam yang banyak melibatkan masyarakat sekitar, (6) Strategi III: Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk melengkapi data ataupun informasi terkait Information Center Resort Kambata Wundut, dan (7) Strategi I: Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam upaya mempromosikan kekayaan flora dan fauna yang ada.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis ditetapkan beberapa strategi alternatif dalam upaya pengembangan Information Center Resort Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanah Daru, yaitu: (1) Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam upaya mempromosikan kekayaan flora dan fauna yang ada, (2) Menggelar kegiatan promosi, untuk memperkenalkan kekayaan fauna dan flaura yang ada, (3) Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk melengkapi data ataupun informasi terkait Information Center Resort Kambata Wundut, (4) Memaksimalakan kelengkapan sarana dan prasarana dalam upaya menjaga kenyamanan pengunjung dilokasi, (5) Memaksimalkan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, terkait upaya menjaga kelestarian hutan, (6) Menciptakan program-progam yang banyak melibatkan masyarakat sekitar, (7) Melakukan riset terkait persepsi wisatawan, sebagai latar belakang dalam upaya meningkatkan kualitas kenyamanan bagi para pengunjung Berdasarkan hasil analisis QSPM urutan dari alternatif strategi yang diprioritaskan adalah Strategi II: Menggelar kegiatan promosi, untuk memperkenalkan kekayaan fauna dan flaura yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astiti, N. K. A. (2016). Sumber Daya Arkeologi dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan diProvinsi Maluku.KapataArkeologi,12(1),15.https://doi.org/10.24832/kapata.v12i1.312

Gianina, I. S., Prasetya, A., & Dewantara, R. Y. (2016). Analisis Peran Tourist Information Centre (TIC) Terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek dan Kawasan Wisata (Studi Pada TIC Malioboro, Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1), 1–8. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Guna, D., & Persyaratan, M. (2008). AMANAH KARANGPANDAN.

Iii, B. A. B., & Penelitian, A. L. (2015). Irfan Rifa’i , 2015 faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi kelompok lansia di kota bandung dalam memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi Universitas Pendidikan Indonesia *| \.upi.edu perpustakaan.upi.edu*. 2012.

Karomah. (2020). Jurnal Ilmu Manajemen , Volume 17 , Nomor 2 , 2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 17, Nomor 2, 2020, 17, 58–70.

Kirana, W. A., & Pamungkas, L. S. (2020). Peran Kontekstualitas Kawasan Dalam Desain Tourism Information Center Borobudur Magelang. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(1), 65–75. https://doi.org/10.17509/jaz.v3i1.17854

Mega, S. A., & Nofita, D. (2023). Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan di tengah Pandemi Covid 19 pada UMKM Pesanminum Bandar Lampung. *Jurnal PendidikanTambusai*,7(1),875890.https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5368%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5368/4480

David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2015). Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach. In *Pearson* (Vol. 12, Issue October).

Iskandar, A. H. (2021). Strategi Pengelolaan Sanggar Gong Sitimang Dalam Melestarikan Musik Tradisional Melayu Jambi. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, *10*(2). https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.24938

Selitara, U. Y., Wadu, J., & Asnawi, M. I. S. (2024). Identifikasi Potensi dan Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Blok Hutan Kambata Wundut Taman Nasional Manupeu Tanadaru dan Laiwangi Wanggameti (Matalawa). *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, *1*(3), 38–53. https://doi.org/10.62951/botani.v1i3.84

Tapparan, S. R., Rambulangi, A. C., Mantong, A., & K. Pongtuluran, A. (2022). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Pinus To’Nakka Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(4), 1909–1915. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2621

Mudana, I. W. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 598–608. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6381

Sulistiyana, R. T., Hamid, D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen ( Studi Pada Museum Satwa ). *Jurnal Administrasi Bisnis*,25(1),19.http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFe/1017/1200

Syahrizal, M. F. (2022). Program studi ilmu komunikasi fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya universitas islam indonesia.

Tamu, J. (2015). Muhammad Fariz Zulhilmi , 2015 analisis prod uk wisata terhad ap kepuasan pengunjung museum perjuangan rakyat jawa barat d i band ung Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | perpustakaan.upi.edu. 2006, 1–8.

Maryam, H. M., Sjafari, A., & Riswanda, R. (2022). Manajemen Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi dan Informatika, Sandi dan Statistik Kota Cilegon. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 376-389.

Triana, D., Nuraini, Q., & Rusfien, I. T. (2020). Hubungan Kualitas Pelayanan Informasi Dengan Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Geopark Information Center Palabuhanratu. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 4(2), 78-87.

Pertiwi, A. B., Ali, H., & Sumantyo, F. D. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan: Analisis Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 582-591.

1. [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)